

MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI MASJID JAMI AL-AMIN PANORAMA)

Tabah Diki Hermawan¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (tabahdiki@gmail.com)

Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (sarifudin@staiabogor.ac.id)

Ade Kohar

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (adekohar@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRAK
Manajemen, masjid , meningkatkan, kegiatan sosial, keagamaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor Kelurahan Sidang Barang. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan yang menjadi responden penelitian ini adalah ketua DKM, tokoh agama, dan jamaah. teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Perencanaan manajemen Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor yang memiliki visi dan misi untuk terwujudnya masjid yang makmur yang kembali kepada fungsi yang sesungguhnya sehingga masjid benar-benar bisa menjadi syiar islam. (2). Pelaksanaan manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan (Masjid Al-amin Panorama Bogor) bermusyawarah, memakmurkan masjid. (3) kegiatan sosial keagamaan memfokuskan pada mutu pengetahuan sosial keagamaan pada masyarakat dengan berbagai kegiatan dan pelatihan agama. (4) Adanya pendukung dalam menerapkan manajemen masjid. (5) Adanya problem dalam menerapkan manajemen masjid. (6) Adanya solusi mengatasi penghambat manajemen masjid. (7) Evaluasi mengevaluasi manajemen masjid dengan menggunakan balanced scorecard. Balance yang berarti seimbang dan scorecard berarti ukuran kinerja.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Titik fokus sosial umat Islam adalah masjid. Setelah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam hijrah ke Madinah, beliau berusaha membangun masjid bersama kaum Muhajirin dan penduduk setempat (Anshor) agar umat Islam bisa shalat berjamaah bertekad untuk mempererat solidaritas dan silaturahmi sesama umat Islam dalam menjaga silaturahmi. Di tempat suci ini, penyebaran Islam yang menggabungkan pandangan umum dan ukhrowi, material dan mendalam. Pada masa para nabi, masjid menjadi titik fokus kegiatan umat Islam, mulai dari administrasi, filosofi, masalah legislatif, aspek keuangan, masyarakat, ekuitas dan taktis yang diselesaikan di masjid.

Direktur Masjid Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DMI DIY) Prof Muhammad memaknai ada tiga persoalan masjid besar, yakni kondisi jamban yang masih memprihatinkan, iklim yang tidak bersahabat, lingkungan yang kurang terurus dan minimnya jamaah pada shalat fardhu. Meski banyak mesjid yang tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan, namun fasilitas di dalamnya tidak terlalu memadai (Muhammad 2021).

Apabila masjid sudah kembali kepada fungsinya sebagai sarana ibadah yang baik, sebagai tempat pembelajaran umat, dan sebagai tempat dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang sejahtera, ekonomi, kesadaran untuk saling membantu dan kegiatan ibadah maupun sosial lainnya.

Tentu tidak pada bentuk arsitekturnya saja yang kita perlu perhatikan manajemen masjid pun harus kita sangat perhatikan karena dengan adanya manajemen masjid akan membuat masjid lebih tertata dalam kepengurusannya, dengan manajemen masjid maka masjid akan lebih hidup dengan mengadakan beberapa acara seperti kajian umum, kajian pemuda-pemudi, atau kajian pekanan dan bulanan bahkan yang tingkatnya tahunan, dan juga membangun Baitul Mal Masjid agar membantu perekonomian jamaah masjid yang masih kekurangan ekonomi, dengan seperti itu maka masjid akan menjadi pusat masyarakat dan akan kembali kepada fungsinya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan kemampuan masjid dalam menjaga etik negara, diperlukan tata kelola yang baik sehingga keberadaan masjid dapat dirasakan oleh umat dan negara secara umum, khususnya bagi umat yang meyakini (HAZ 2019).

Fungsi utama masjid adalah tempat berserah diri sujud kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Seperti halnya shalat, masjid juga memiliki fungsi untuk mendorong dan mendidik individu untuk menjadi orang yang beriman, saleh, berakhlak, melakukan hal-hal yang bermanfaat, memiliki etika yang tinggi dan menjadi warganegara yang baik. Sebagaimana Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam ketika selesai membangun masjid Quba, kemudian melanjutkan perjalanannya ke Madinah. Sesampainya di sana hal utama yang dia lakukan adalah membangun masjid. Masjid tersebut bernama Masjid Nabawi. Di masjid inilah Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam memupuk dan menangani setiap kepentingan umat. Dari masyarakat budaya yang berbeda, ras dan multi-agama, beliau berhasil membina masyarakatnya, yang pada akhirnya beliau dikagumi dan disegani oleh semua pihak, baik kawan maupun lawan (Said 2016).

Membangun masjid dalam hal ini tidak hanya membentuk struktur aslinya, tetapi juga membangun nilai pemanfaatannya. Tidak mungkin bagi masyarakat umum untuk berubah menjadi masyarakat madani tanpa mesjid yang hidup bersamanya (Azzam and Muhyani 2019).

Masjid Al-Amin Panorama Bogor yang berada di Desa Sindang Barang merupakan masjid yang indah. Arsitektur masjid bergaya khas masjid Indonesia dikemas dengan frasa modern. Masjid sangat memperhatikan kebersihan, baik itu tempat wudhu, area halaman masjid itu sendiri Terlihat pengurus masjid sangat memerhatikan kenyamanan jamaah sehingga tak jarang dilaksanakan kajian-kajian dari berbagai kaum Muslimin tak hanya itu majelis ini diatur dengan manajemen yang sangat baik dan memiliki Baitul Mal sehingga masjid ini kembali kepada fungsinya sebagaimana di zaman Rosulullah *Shalallahu'alaihi wassalam*.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas maka penelitian yang akan dilakukan menitik beratkan pada manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor.

Pengertian Manajemen Masjid

a. Pengertian manajemen

Secara teoritis bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni "*manage*" dan itu berarti mengarahkan, mengatur dan mengawasi, ada juga orang yang berpendapat bahwa administrasi berasal dari bahasa Italia, yaitu "*Managiere*" dan artinya melatih kuda atau sebagai pembimbing, sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing (HAZ 2019).

b. Pengertian Masjid

Masjid merupakan simbol bangunan umat Islam yang berfungsi sebagai pusat ibadah, pembinaan masyarakat, dan persatuan umat Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kecerdasan umat. Bangunan ini didirikan sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Widartik, Fitri, dan Suryandari 2022).

Umat muslim menggunakan masjid sebagai tempat ibadah. Berdasarkan sejarahnya banyak keunggulan, manfaat dan fungsi dalam semua aspek peradaban umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat salat, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan umat Islam, tempat kajian agama, tempat pendidikan kemiliteran, dan tempat berbagai fungsi sosial ekonomi lainnya (Harahap 2021).

c. Pengertian manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah ilmu dan usaha yang dilakukan, baik berupa tindakan maupun kegiatan dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat peradaban umat Islam. Pengelolaan masjid merupakan hal yang paling penting agar peran dan fungsi masjid dapat terwujud. Dengan adanya manajemen masjid maka pengelolaan masjid akan dilakukan secara profesional dan modern, serta dalam hal memakmurkan dan memelihara masjid. Kualitas dan kuantitas jamaah akan sangat terpengaruh apabila kegiatan keagamaan di masjid dapat dikelola dengan baik sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebuah masjid (Harahap 2021).

d. Fungsi Masjid

Diantara fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, tempat shalat dan tempat beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Adapun diantara fungsi masjid sebagai berikut:

- 1) Tempat untuk melaksanakan ibadah

Bagi seluruh umat Islam, masjid merupakan tempat suci untuk sholat dan ibadah lainnya, termasuk sholat Jum'at, tarawih, Idhul Fitri, dan Itikaf selama Ramadhan dan setiap harinya (Alwi 2016).

2) Tempat untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan pendidikan keagamaan
Jika masyarakat sekitar masjid belum memiliki tempat pendidikan khusus keagamaan maka pendidikan dapat dilakukan di masjid. Majelis taklim yang mengadakan pengajian harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan adalah hal yang lumrah di masjid-masjid besar, bahkan ada juga lembaga pendidikan agama seperti kursus khatib dan kelas bahasa Arab dan sebagainya (Ginanjari 2018).

3) Konsultasi bagi kaum Muslimin

Umat Islam sering berkonsultasi dengan masjid untuk meminta nasihat tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan politik, budaya, dan ekonomi. Beberapa bahkan memiliki fasilitas untuk konsultasi keluarga, bisnis, kesehatan, dan psikologi (Fajariyah 2020).

4) Tempat kegiatan remaja masjid

Karena masjid adalah tempat yang lebih mencerminkan acara keagamaan dibandingkan dengan tempat-tempat peristiwa acara sosial dan budaya, masjid juga sering digunakan sebagai tempat akad nikah (Iskandar 2017).

Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu kegiatan yang positif yang mana mengandung banyak manfaat bagi remaja untuk ibadah. Remaja dapat menuai banyak manfaat positif dari berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial keagamaan. Selanjutnya, partisipasi langsung remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial diharapkan dapat meningkatkan perilaku sosial mereka (Mukhlisin dan Chintiana 2018).

Faktor Pendukung Manajemen Masjid

Dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan, yang ditemukan dalam buku manajemen masjid yang ditulis oleh Muhammad Ayyub, yang mengatakan bahwa wawasan jamaah dapat berkembang dengan banyaknya kegiatan yang di selenggarakan oleh DKM masjid baik itu acara harian, pekanan, bulanan, dan tahunan (Muh 2013).

Upaya yang harus diperhatikan dalam mensukseskan masjid, yaitu dengan membangun masjid yang dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu, masjid harus dijaga agar masjid tidak cepat rusak dan tetap bisa menjadi tempat berbagai kegiatan bernilai keagamaan (Widartik, Fitri, and Suryandari 2022).

Faktor Penghambat Manajemen Masjid

Dari pusat pelayanan masyarakat menjadi sekedar pelengkap tempat ibadah di berbagai lokasi, kehadiran masjid saat ini semakin mengalami penyempitan peran dan fungsi. Akibat menyempitnya fungsi dan peran masjid, fenomena dan kondisi tersebut terjadi di beberapa masjid di Indonesia dimana masyarakat tidak lagi merasakan kehadiran masjid. Sebagai lembaga sosial yang bertujuan mempererat tali silaturahmi melalui penyaluran zakat oleh masjid, serta lembaga dakwah, ekonomi, sosial, politik, dan kesehatan, beberapa masjid tidak mampu atau bahkan tidak menjalankan fungsi dan perannya (Karim 2020).

Solusi Mengatasi Penghambat Manajemen Masjid

Menjaga citra masjid memang sulit, dan mengingat manusia memiliki banyak kekurangan (kesalahan dan kekhilafan), tak terkecuali jamaah dan pengurus masjid, maka transparansi dan akuntabilitas harus dilaksanakan dengan baik (Qalbi et al. 2020).

Evaluasi Manajemen Masjid

Diantara fungsi dan peran masjid dalam peradaban Islam adalah pertama, sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*), khususnya untuk ibadah shalat; kedua, sebagai tempat belajar dan interaksi sosial (*hablumminannas*); ketiga, sebagai tempat dakwah dan kebudayaan Islam; keempat, sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat; kelima, sebagai pusat kaderisasi umat; dan keenam, sebagai tempat fasilitas kesehatan (Karim 2020).

B. METODE

Studi kasus di masjid Jami Al-Amin Panorama menjadi subjek penelitian ini, yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan”. Karena merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif berdasarkan data pustaka untuk menyelidiki teori dan konsep penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian kontekstual yang menjadikan orang sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan keadaan yang masuk akal sesuai dengan pengumpulan data dan informasi yang pada umumnya bersifat kualitatif (J. Moleong 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Masjid di Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor

Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor merupakan tempat beribadah agama Islam yang memiliki visi dan misi untuk terwujudnya masjid yang makmur yang kembali kepada fungsi yang sesungguhnya sehingga masjid benar-benar bisa menjadi syiar islam.

Sampai saat ini, masjid dianggap hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Namun juga berfungsi sebagai tempat untuk membantu orang tumbuh dalam iman dan takwa, serta tempat untuk meningkatkan kualitas hidup, yang meliputi hal-hal seperti ekonomi, gotong royong, dan bentuk ibadah sosial lainnya.

Apabila masjid sudah kembali kepada fungsinya sebagai sarana ibadah yang baik sebagai tempat yang membina umat dan memupuk keimanan dan ketakwaan, dan menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang sejahtera, ekonomi, kesadaran untuk saling membantu dan kegiatan ibadah maupun sosial lainnya.

Masjid Al-Amin Panorama Bogor yang berada di Desa Sindang Barang merupakan masjid yang indah. Arsitektur masjid bergaya khas masjid Indonesia dikemas dengan frasa modern. Masjid sangat memerhatikan kebersihan, baik itu tempat wudhu, area halaman masjid itu sendiri. Terlihat pengurus masjid sangat memerhatikan kenyamanan jamaah sehingga tak jarang dilaksanakan kajian-kajian dari berbagai kaum Muslimin tak hanya itu majelis ini diatur dengan manajemen yang sangat baik dan memiliki Baitul Mal sehingga masjid ini kembali kepada fungsinya sebagaimana di zaman Rosulullah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tentang bagaimana manajemen di Masjid Al-Amin Panorama ini menarik karena ketua DKM akan dipilih oleh majelis syuro yang mana masa kepemimpinan hanya bertahan 3 tahun saja, dan ketua DKM bisa sekali-kali diberhentikan oleh majelis syuro apabila

kinerja DKM tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan seluruh kegiatan yang ada di Masjid Al-Amin Panorama ini diputuskan dalam sidang pleno yang dijadikan buku tata kerja kelola masjid, dan ketua DKM boleh membuat program kerja selama tidak menyimpang dari buku pedoman tata kelola masjid yang disahkan oleh majelis syuro.

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwasanya manajemen Masjid Al-Amin Panorama Bogor sudah sangat baik, baik dari bagaimana kepemimpinan ketua DKM yang tegas dan mengayomi sehingga manajemen masjid bisa berjalan dengan baik jamaah senang beribadah dan membuat kegiatan dimasjid, walaupun di manajemen disini tidak bisa leluasa bergerak dengan bebas karena langsung di pantau oleh majelis syuro.

Pelaksanaan Manajemen Masjid di Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor

Ketua DKM mengatakan bahwa pelaksanaan DKM dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor biasanya ketua DKM mengumpulkan seluruh anggota dan berdiskusi tentang masalah yang sedang terjadi dan dirumuskan secara bersama bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang ada, contohnya kenapa jamaah kurang berminat dalam mengikuti kajian tahsin al-qur'an maka DKM akan mencari akar masalahnya mulai dari waktu, tempat, dan pengajarnya.

Pelaksanaan DKM dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor sudah cukup baik terlihat dalam kepengurusan terlihat dalam kepengurusan sudah terbentuk dengan baik bidang-bidangnya sehingga setiap ada masalah langsung bisa diketahui dan dievaluasi secara bersama, dan di adakanya musyawarah antara DKM, para ulama setempat.

Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor

ketua DKM Masjid Al-Amin Panorama Bogor mengatakan bahwasanya dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-amin. DKM menyajikan beberapa kegiatan, yang kegiatan tersebut dapat menunjang silah ukhuwah dari jamaah seperti di adakannya kajian harian, seperti kajian hadits di malam senin, kajian tematik di malam kamis, kajian tahsin di malam sabtu, kajian fiqih di malam ahad. Ada juga kajian pekanan, kajian majelis ibu-ibu yang dilaksanakan dari rumah kerumah, kajian malam jum'at, dan jum'at berkah. Adapun kajian bulanan seperti kajian subuh berkah, dan kajian tahunan seperti acara (PHBI). Kegiatan itu semua di tanggung jawabkan kepada pengajar yang ahli dalam bidangnya sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sosial Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor sangat cukup baik.

Marbot sebagai guru ngaji Masjid Al-Amin panorama Bogor mengatakan bahwasanya dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan masjid sudah sangat cukup baik dari segi pribadatan maupun intelektual seputar islam tinggal yang perlu di kembangkan jamaah harus lebih meluangkan waktunya untuk setiap acara kegiatan kajian karena banyak kajian yang tidak boleh ketinggalan materi sedikit pun dikhawatirkan jama'ah akan salah dalam memahami kajian, dan para pemuda yang belum berperan aktif dalam kegiatan kajian alangkah baiknya pemuda yang lebih ikut andil karena mereka adalah masa depan penerus umat islam.

Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung Bagi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor

Dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor jamaah memiliki perilaku saling peduli yang sesama muslim khususnya bagaimana didalam buku panduan Masjid Al-Amin Panorama Bogor di awal judul dijelaskan bahwasanya masjid ini menganut paham *ahlussunah wal jama'ah* dengan mengikuti madzhab Imam As-syafi'i sehingga jamaah diberikan pemahaman-pemahaman yang diajarkan oleh Imam As-syafi'i dari segi yang wajibnya maupun sunnahnya dan dalam mengembangkannya lebih banyak mempelajari kitab dari para ulama-ulama yang bermadzhab syafi'i seperti kitab fiqh safinatunnajah, ghoyatutaqrib, kitab tafsir jalalain, kitab aqidatul awam, kitab arbain an-nawawi, dan kitab lubabul hadits. Maka dari itu melihat dari apa yang dipelajari oleh jamaah bisa dipastikan bahwasanya jamaah memiliki pembekalan dalam beribadah.

Ketua DKM Masjid Al-Amin Panorama Bogor mengatakan bahwasanya dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-amin.DKM menyajikan beberapa kegiatan, yang kegiatan tersebut dapat menunjang silaturahmi dari jamaah seperti diadakannya kajian harian, seperti kajian hadits di malam senin, kajian tematik di malam kamis, kajian tahsin di malam sabtu, kajian fiqh di malam ahad. Ada juga kajian pekanan, kajian majelis ibu-ibu yang dilaksanakan dari rumah kerumah, kajian malam jum'at, dan jum'at berkah. Adapun kajian bulanan seperti kajian subuh berkah, dan kajian tahunan seperti acara (PHBI). Kegiatan itu semua di tanggung jawabkan kepada pengajar yang ahli dalam bidangnya sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sosial Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor sangat cukup baik.

Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor

Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor antara lain:

1. Ada sebagian takmir masjid yang tidak aktif dalam setiap kegiatan masjid.
2. Kebanyakan pengurus masjid dari pekerja diluar jadi kurang maksimal dalam mengawasi masjid.
3. Jamaah yang belum berperan dalam setiap kegiatan yang di buat oleh pengurus masjid.
4. Para pemuda masjid yang belum sepenuhnya aktif sebagai jantung dari hidupnya masjid.

Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Solusi DKM Dalam Mengatasi Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor

Solusi DKM dalam mengatasi penghambat atau permasalahan dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor. Sebagian DKM berkumpul dan berdiskusi terkait hal yang menjadi masalah, kemudian mendatangkan ketua divisi atau yang mewakili yang akan menjelaskan terkait masalah yang dihadapinya, jadi jika terjadi masalah tindakan pertama DKM yaitu melakukan rapat secara khusus dengan bidangnya tersebut untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dirumuskan secara bersama bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang ada, contohnya kenapa jamaah kurang berminat dalam mengikuti kajian

tahsin al-qur'an maka DKM akan mencari akar masalahnya mulai dari waktu, tempat, dan pengajarnya.

Sebagai imam dan guru ngaji Masjid Al-Amin Panorama bogor mengatakan dalam mengatasi penghambat dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor para imam para ulama berkumpul dan merumuskan apa saja yang menjadi penghambat sehingga imam dan para ulama memeberikan masukan kepada DKM. Adanya pelibatan bersama terkait penghambatan yang dihadapi, musyawarah antara DKM dan para ulama setempat, hal itu yang selalu digunakan oleh manajemen Masjid Al-Amin Panorama Bogor.

Evaluasi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor

Sekertaris Masjid Al-Amin Panorama Bogor mengatakan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor maka pihak DKM membuat survei kegiatan Masjid Al-Amin Panorama Bogor disana para jamaah bebas berpendapat memberikan saran dan juga solusi dan saran demi saran ditampung dirumuskan lalu pihak DKM terapkan sesuai dengan apa yang jamaah mau.

Evaluasi DKM dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Amin Panorama Bogor biasanya ketua DKM mengumpulkan seluruh anggota dan berdiskusi tentang masalah yang sedang terjadi dan dirumuskan secara bersama bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang ada, contohnya kenapa jamaah kurang berminat dalam mengikuti kajian tahsin al-qur'an maka DKM akan mencari akar masalahnya mulai dari waktu, tempat, dan pengajarnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan kunci dari pada kesuksesan dalam mengelola lembaga organisasi termasuk dalam memakmurkan masjid, karena tidak dapat di pungkiri bahwa masjid tidak bisa lepas dari manajemen, sebab dalam mengelola masjid harus menggunakan manajemen dan mengamalkan fungsinya dengan baik. Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor mempunyai andil yang begitu besar dalam mendinamisasikan kehidupan beragama, bermasyarakat dalam pemeliharaan masjid, melengkapi fasilitas masjid, pembentukan remaja masjid, pembentukan struktur organisasi pengurus masjid, pembentukan baitul mal masjid, dan masjid sebagai tempat kegiatan sosial.
2. Pelaksanaan manajemen masjid menunjukan bahwasanya manajemen Masjid Al-Amin Panorama Bogor sudah sangat baik, baik dari bagaimana kepemimpinan ketua DKM yang tegas dan mengayomi sehingga manajemen masjid bisa berjalan dengan baik jamaah senang beribadah dan membuat kegiatan di masjid, walaupun di manajemen disini tidak bisa leluasa bergerak dengan bebas karena langsung di pantau oleh majelis syuro.
3. Dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Masjid Al-Amin Panorama Bogor adalah memfokuskan pada mutu pengetahuan sosial keagamaan pada masyarakat dengan berbagai kegiatan dan pelatihan agama seperti, pembentukan dan pelatihan

terhadap remaja masjid, pertemuan dan rapat terkait masjid, pengajian rutin majelis ta'lim, jumat berkah, subuh berkah, dan kegiatan sosial yang lainnya.

4. Kemakmuran masjid yang di tandai dengan semaraknya kegiatan sosial keagamaan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas yang di kemukakan di atas tidak akan mungkin bisa terlepas dari namanya manajemen.
5. Faktor pendukung dalam manajemen Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor adalah pengurus DKM menyajikan beberapa kegiatan, yang kegiatan tersebut dapat menunjang silah ukhuwah dari jamaah seperti di adakannya kajian harian, seperti kajian hadits di malam senin, kajian tematik di malam kamis, kajian tahsin di malam sabtu, kajian fiqih di malam ahad. Ada juga kajian pekanan, kajian majelis ibu-ibu yang dilaksanakan dari rumah kerumah, kajian malam jum'at, dan jum'at berkah. Adapun kajian bulanan seperti kajian subuh berkah, dan kajian tahunan seperti acara (PHBI). Kegiatan itu semua di tanggung jawabkan kepada pengajar yang ahli dalam bidangnya sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sosial Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor sangat cukup baik
6. Faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan sebagai berikut ini: Ada sebagian takmir masjid yang tidak aktif dalam setiap kegiatan masjid, Kebanyakan pengurus masjid dari perkerja diluar jadi kurang maksimal dalam mengawasi masjid, Jamaah yang belum berperan dalam setiap kegiatan yang di buat oleh pengurus masjid, dan Para pemuda masjid yang belum sepenuhnya aktif sebagai jantung dari hidupnya masjid.
7. Evaluasi yang dilakukan ketua DKM mengumpulkan seluruh mengumpulkan seluruh anggota dan berdiskusi tentang masalah yang sedang terjadi dan dirumuskan secara bersama bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang ada, contohnya kenapa jamaah kurang berminat dalam mengikuti kajian tahsin al-qur'an maka DKM akan mencari akar masalahnya mulai dari waktu, tempat, dan pengajarnya. Pihak DKM membuat survei kegiatan Masjid Al-Amin Panorama Bogor disana para jamaah bebas berpendapat memberikan saran dan juga solusi dan saran demi saran ditampung dirumuskan lalu pihak DKM terapkan sesuai dengan apa yang jamaah mau. Para imam dan para ulama berkumpul dengan merumuskan apa saja yang menjadi kendala sehingga imam dan para ulama memberikan masukan kepada DKM. Adanya pelibatan bersama terkait kendala yang dihadapi, musyawarah antara DKM dan para ulama setempat, hal itu yang selalu digunakan oleh manajemen Masjid Al-Amin Panorama Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad Muhib. (2016). 'Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat'. *Al-Tatwir* 2 (1).
- Azzam, Abdullah, And Yani Muhyani. (2019). 'Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat'. *Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah* 3 (1): 197–205.
- Fajariyah, Lukman. (2020). 'Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial: Studi Kasus Pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta'. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3 (1): 85–96.
- Ginanjari, M Hidayat. (2018). 'Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid'. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (01).
- Harahap, Darwin. (2021). 'Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pagarutan Kecamatan Angkola Timur)', 381–98.
- Haz, Abdul Hamzah. (2019). 'Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu'. Uin Raden Intan Lampung.
- Iskandar, Nur. (2017). 'Efektivitas Masjid Amirul Mukminin Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Losari Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar (Studi Pada Masjid Terapung Di Anjungan Pantai Losari)'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- J. Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Karim, Hamdi Abdul. (2020). 'Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman'. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5 (2): 139–50.
- Muh, E.Ayub. (2013). 'Manajemen Masjid'.
- Muhammad, Fadli. (2021). 'Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Al-Amin Panorama Bogor'.
- Mukhlisin, And Nurmala Chintiana. (2018). 'Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Jombang'. *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 114–36.
- Qalbi, Nurul Istiqamah, Cyahrani Wulan Purnama, Nurul Izzah Dwi, Andi Baso Kaswar, And Jumadi Mabe Parenreng. (2020). 'Rancang Bangun Kotak Amal Cerdas Sebagai Solusi Ketidak Efisienan Pendistribusi Kotak Amal Di Masjid'. *Jurnal Media Elektrik* 17 (2): 25–32.
- Said, Nurhidayat Muh. (2016). 'Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)'. *Jurnal Dakwah Tabligh* 17 (1): 94–105.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, And Meity Suryandari. (2022). 'Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis'. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9 (3): 783–800.